

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN MINAT IBU DALAM PEMILIHAN  
ALAT KONTRASEPSI IUD PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA CIMANGGU  
KECAMATAN CIBEBER KABUPATEN CIANJUR****Papat Patimah<sup>1\*</sup>, Lenina Nurani<sup>2</sup>**Stikes Permata Nusantara<sup>1</sup>, Puskesmas Nagrak<sup>2</sup>

Email Korespondensi: shafazain11@gmail.com

Disubmit: 21 Juni 2022

Diterima: 01 Agustus 2022

Diterbitkan: 01 September 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.7001>**ABSTRACT**

*The government's policy on family planning currently leads to the use of long-term contraceptive methods. Intra Uterine Device (IUD) is one of the most effective and safe long-term contraceptives compared to other contraceptive methods such as the pill. The IUD contraception is very effective in reducing maternal mortality and controlling population growth rates because the effectiveness rate of use is up to 99.4% and the IUD can be used for a period of 3-5 years (hormonal type) and 5-10 years (copper type). The IUD contraceptive device is inserted into the uterus in various forms, consisting of plastic This study aims to determine the factors related to maternal interest in the selection of IUD contraceptives for fertile women in Cimanggu Village, Cibeber District, Cianjur Regency. This study used a quantitative approach with a cross sectional research design that was carried out in Cimanggu Village, Cibeber District, Cianjur Regency in September 2021-February 2022. The population was all women of childbearing age using a simple random sampling technique based on the formula for the estimation of the proportion of one population. Collecting data using a questionnaire distributed to respondents. Data analysis was univariate (frequency distribution) and bivariate (chi square). Results: The results of the analysis of the relationship with the mother's interest in the choice of IUD contraception showed that the significance level of P-value > from a (0.05) means that there is no relationship between UISA and the choice of IUD contraception. children got P-value = 0.154, knowledge obtained P-value of 0.000, attitude obtained P-value = 0.000, contraceptive devices obtained P-value of 0.025, availability of officers obtained P-value of 0.082. The results of the analysis of the relationship with the mother's interest in the choice of IUD contraception showed that at a significance level of P-value > from a (0.05), it means that there is no relationship between UISA and the choice of IUD contraception. P-value = 0.154, knowledge obtained P-value of 0.000, attitude obtained P-value = 0.000, contraceptive devices obtained P-value of 0.025, availability of officers obtained P-value of 0.082. Shows that respondents use non-IUD contraception more than respondents who use IUD contraception, most respondents have low education, and many respondents have children, from the reinforcing factor, namely husband's support, most of them do not support the use of IUD contraception. and pills. a small number of respondents stated that there were not enough tools and officers. The results of bivariate data analysis showed that the variables that were statistically related to the choice of IUD contraception were Knowledge, Attitude, completeness of contraceptive devices and husband's support.*

**Keywords** : IUD Contraception, Interest, Fertile Age

## ABSTRAK

Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode *kontrasepsi* jangka panjang. *Intra Uterine Device* (IUD) adalah salah satu alat *kontrasepsi* jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat *kontrasepsi* lainnya seperti pil. Alat *kontrasepsi* IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga). Alat *kontrasepsi* IUD dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastic untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan minat Ibu dalam pemilihan alat *kontrasepsi* IUD pada wanita subur di Desa Cimanggu kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional telah dilakukan di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur bulan September 2021-pebruari 2022. Populasi seluruh wanita usia subur dengan Teknik simple random sampling berdasarkan rumus estimasi proporsi satu populasi. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan ke pada *responden*. Analisa data secara univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (*chi square*). Hasil analisis hubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat *kontrasepsi* IUD menunjukkan pada taraf signifikansi P-value > dari a (0,05) berarti tidak ada hubungan antara Uisa dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD, Hasil uji statistik variable pendidikan diperoleh Pvalue = 0,889, jumlah anak didapatkan Pvalue = 0,154, pengetahuan diperoleh nilai Pvalue sebesar 0,000, sikap diperoleh Pvalue = 0,000, alat *kontrasepsi* diperoleh nilai Pvalue sebesar 0,025, ketersediaan petugas diperoleh Pvalue sebesar 0,082. menunjukkan bahwa *Responden* menggunakan *kontrasepsi* non IUD lebih banyak daripada *responden* yang menggunakan *kontrasepsi* IUD, sebagian besar *responden* berpendidikan rendah, dan *responden* banyak mempunyai anak, dari faktor penguat yaitu dukungan suami, lebih banyak tidak mendukung penggunaan *kontrasepsi* IUD tetap *responden* menjadi *akseptor* KB diantaranya suntik dan pil. sebagian kecil *responden* menyatakan kurang tersedia alat dan petugas. Hasil analisis data bivariat menunjukkan variable yang secara statistik berhubungan dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD adalah Pengetahuan, Sikap, kelengkapan alat *kontrasepsi* dan dukungan suami.

**Kata Kunci:** Usia Subur, Minat, Kontrasepsi IUD

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan hal dasar dari setiap orang yang merupakan suatu kondisi sehat menyangkut system, fungsi, proses reproduksi. Pada saat ini prioritas pelayanan kesehatan reproduksi masih dalam hal kesehatan ibu dan anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dan penganggulangan penyakit

menular seksual (PPMS) (Rotinsulu et al., 2021).

Program Keluarga Berencana nasional merupakan program pembangunan sosial dasar yang sangat penting bagi pembangunan nasional dan kemajuan bangsa (Rokhimah et al., 2017)

Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode *kontrasepsi* jangka panjang. *Intra Uterine Device*

(IUD) adalah salah satu alat *kontrasepsi* jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat *kontrasepsi* lainnya seperti pil. Alat *kontrasepsi* IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga). Alat *kontrasepsi* IUD dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (Ratna Sari Pandiangan, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 261.890.872 jiwa. Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat *kontrasepsi* secara sukarela kepada PUS. Gerakan keluarga berencana dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal. Program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan (Nurjono Agung, 2019)

Kewajiban pemerintah untuk memperhatikan pembangunan kependudukan diatur dalam Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Di tingkat daerah melalui Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah terdapat pasal 12 menyebutkan pengendalian penduduk dan keluarga berencana sebagai urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar (Nurjono Agung, 2019).

Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh kelahiran dan kematian, dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan penduduk. Cara yang tepat untuk menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program Keluarga Berencana (KB) (Depkes RI dan BKKBN 2009)

Keluarga berencana merupakan upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas (manuaba, 2010).

Salah satu masalah yang dihadapi Provinsi Jawa Barat adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan jaminan kesejahteraan tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan adanya program Keluarga Berencana (KB), yaitu berupa penggunaan *kontrasepsi* modern, terutama Metode *Kontrasepsi* Jangka Panjang (MKJP). (BKKBN 2010).

*Kontrasepsi* IUD merupakan salah satu jenis alat *kontrasepsi* yang tidak mengandung *hormon* sehingga sangat efektif digunakan bagi ibu menyusui karena tidak akan mengurangi jumlah serta kualitas air susu ibu, IUD juga akan memulihkan kesuburan setelah alat *kontrasepsi* dicabut (Idris, 2020).

Alat *intrauterine device* (IUD) sangat efektif untuk menjarangkan kehamilan dibandingkan dengan metode *kontrasepsi* lainnya seperti suntik, pil, dan implant. IUD dapat mencegah terjadinya kehamilan hingga 10 terjadinya kehamilan hingga 10 tahun dengan tingkat

kegagalan hanya berkisar 1%. (Zulfitriani et al., 2021).

Keuntungan pemakaian IUD yakni hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas (Idris, 2020).

IUD memiliki efektifitas yang sangat tinggi dimana keberhasilannya mencapai 0,6 samapai 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD dengan kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan (Putri & Oktaria, 2016).

Untuk wilayah kerja Puskesmas Cibeber yang terdiri dari 5 Desa jumlah *Akseptor* KB aktif tahun 2020 adalah 2.423 dari 3.019 PUS, yang menggunakan *kontrasepsi* IUD hanya 106 orang angka ini sangat rendah sekali bila dibandingkan dengan *akseptor* yang menggunakan alat *kontrasepsi* lainnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi *akseptor* dalam hal memilih alat *kontrasepsi* IUD ini. Menurut Green (2010) keputusan konsumen dalam memilih metode alat *kontrasepsi* ini tergantung dari perilaku konsumen itu sendiri. Faktor yang dapat menjadi penyebab perilaku adalah faktor *Predisposing* (sosiodemografi, pengetahuan), faktor pemungkin (sarana dan prasarana), faktor penguat (dukungan keluarga). Dengan faktor tersebut dapat mempengaruhi *akseptor* dalam hal memilih alat *kontrasepsi* yang diinginkannya (Marikar et al., 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, D yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih alat

*kontrasepsi* dalam rahim (AKDR) di wilayah Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali. Desy menyatakan bahwa semua ibu memakai AKDR saat anak kedua dan ketiga. Jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode *kontrasepsi* yang akan digunakan. Pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit, terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode *kontrasepsi* dengan efektifitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak, terdapat kecenderungan menggunakan metode *kontrasepsi* dengan efektifitas tinggi. Pengguna AKDR dipengaruhi juga dengan jumlah anak dalam suatu keluarga.

Berdasarkan dari wawancara dengan Kecamatan Cibeber terdiri dari Desa. Dari 5 Desa yang ada di kecamatan cibeber, satu Desa yang memiliki pengguna *kontrasepsi* IUD paling rendah yaitu Desa Cimanggu. Dari hasil wawancara ke 5 PUS, 3 orang mengatakan malu menggunakan alat *kontrasepsi* IUD dan tidak diizinkan oleh suaminya. 2 orang PUS mengatakan tidak punya uang untuk menggunakan alat *kontrasepsi* IUD karena biayanya mahal.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan Penelitian agar diketahuinya hubungan antara faktor–faktor yang mempengaruhi dalam memilih KB IUD terhadap masyarakat sebagai sasaran dan program pelayanan KB di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur tahun 2021.

## KAJIAN PUSTAKA

Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang

memang sangat diinginkan, mengatur interval kehamilan, dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, dkk.,2008).

IUD/AKDR merupakan sebuah alat yang dipasang didalam uterus melalui kanalis servikalis. AKDR ada yang diselubungi oleh kawat halus terbuat dari tembaga atau mengandung *hormon levonorgestrel* (Andrews,2010).

IUD adalah *kontrasepsi* yang sangat efektif, reversible dan berjangkau panjang (sampai 10 tahun), dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif. IUD tidak boleh dipakai oleh perempuan yang terpapar pada infeksi menular seksual (IMS). Pemasangan dan pencabutanya memerlukan pelatihan(Rusmiati & Aini, 2019)

Dua jenis IUD terbaru yang telah disetujui pemakaiannya adalah *progesterat*, alat yang menyerupai huruf T terbuat dari plastik permable dan mengandung progesterone pada batangnya yang harus diganti setiap tahun, dan tembaga T380 alat dari plastic berbentuk T yang mengandung tembaga dan dapat bertahan selama 4 tahun (Pillitteri, 2002).

Kuntungan dari IUD adalah efektivitasnya tinggi, Sangat efektif 99,2%-99,4% atau 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam setahun pertama, IUD dapat efektif segera setelah pemasangan, Metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari cut-380a dan tidak perlu diganti), Sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-mengingat. Tidak mempengaruhi hubungan seksual, Meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil, Tidak ada efek samping hormonal dengan cu IUD (cut-380a), Tidak mempengaruhi kualitas dan volume asi, Dapat dipasang segera

setelah melahirkan atau setelah abortus (apabila tidak terjadi infeksi), dapat digunakan sampai menopause (1 tahun atau lebih setelah haid terakhir) tidak ada interaksi dengan obat-obatan (Idris, 2020).

Kerugian dari pemakaian IUD adalah Perubahan siklus haid (umumnya 3 bulan pertama dan kemudian akan berkurang), Haid lebih lama dan banyak, Perdarahan dan spotting antar menstruasi, Saat haid lebih sakit, Tidak baik digunakan pada perempuan dengan IMS atau yang sering berganti pasangan, Tidak mencegah IMS (Infeksi Menular Seksual) termasuk HIV/AIDS, Penyakit radang panggul (PRP) terjadi sesudah perempuan dengan IMS memakai IUD (Idris, 2020).

Waktu pemasangan IUD diantaranya setiap waktu dalam siklus haid, Hari pertama sampai ke-7 siklus haid, Segera setelah melahirkan, selama 48 jam pertama atau setelah 4 minggu pasca persalinan, Setelah terjadinya keguguran (segera atau dalam waktu 7 hari) apabila tidak ada gejala infeksi, 1-5 hari setelah senggama yang tidak dilindungi (Hatijar & Saleh, 2020).

Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan *Kontrasepsi* IUD diantaranya usia, Pendidikan Ibu, Jumlah Anak, Pengetahuan, sikap, sarana kesehatan / ketersediaan alat *kontrasepsi*, ketersediaan petugas pelayanan KB, dukung keluarga (Marikar et al., 2015).

Berdasarkan lama efektivitasnya *kontrasepsi* dibagi dua yaitu : satu MKJP (metode *kontrasepsi* jangka Panjang seperti IUD, MOP, MOW ke dua NON MKJP (Non Metode *kontrasepsi* jangka Panjang seperti kondom, pil, suntik. (Kusumaningrum, 2009)

Penelitian ini menggunakan teoritis menurut teori Lawrence green (1980). Lawrence green

menggambarkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat berkaitan dengan kesehatan individu atau masyarakat yang ditentukan oleh 3 faktor yaitu: faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai tradisi, sosiodemografi dan sebagainya), faktor pemungkin (sarana dan prasarana) dan faktor penguat (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, dukungan keluarga, teman sebaya, guru-guru serta tokoh masyarakat, pemimpin dan pengambil kebijakan). (Notoadmojo, 2015).

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan desain penelitian *cross sectional*, dengan

Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan ke pada *responden*. Analisa data secara *univariat* (*distribusi frekuensi*) dan *bivariat* (*chi square*).

Populasinya Seluruh wanita usia subur yang aktif menjadi askseptor KB IUD atau non IUD yang tinggal di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur tahun 2021.

*Teknik simple* dalam penelitian ini adalah *random sampling* berdasarkan wanita Usia Subur yang aktif IUD dan non IUD, menggunakan rumus *estimasi proporsi* satu populasi, maka pengambilan sampel ditambah sebanyak 10% sehingga sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak  $96 + 10 = 106$  sampel.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Penduduk pasangan usia subur di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur,

Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan peserta aktif KB IUD maupun Non IUD, Bersedia mengisi kuesioner. Kriteriai Eklusi dalam penelitian ini adalah penduduk pasangan usia subur tidak tinggal di wilayah Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan peserta tidak pengguna KB, Bersedia mengisi kuesioner

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan format kuesioner yang berisikan pertanyaan yang terstruktur yang berkaitan dengan karakteristik individu (umur, jumlah anak hidup, pendidikan *akseptor*), pengetahuan *akseptor* tentang IUD, sikap ibu tentang IUD, ketersediaan alat *kontrasepsi* IUD, ketersediaan Bidan atau petugas KB dan dukungan suami.

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini *Editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diisi sesuai dengan jawaban *responden*, *Coding* adalah mengelompokan jawaban, *Entry Data* Jawaban dari masing-masing *responden* yang sudah dalam bentuk kode kemudian dimasukkan kedalam program computer, *Cleaning* atau pembersihan data merupakan kegiatan memeriksa kembali apakah ada atau tidak data yang sudah dimasukkan.

*Analisis* data dalam penelitian ini melalui prosedur bertahap, yaitu *analisis univariat* dan *analisis bivariat*.

#### Uji Layak Etik

*Ethical Approval* NO. 2448/EC/KEP-UNMAL/IV/2022. didapatkan dari Universitas Malahayati pada tanggal 14 April 2022

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Jenis Sarana Dan Prasarana Di Desa Cimanggu Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur

No	RW		
		Pustu	Posyandu
1	I	-	1
2	II	-	1
3	III	-	1
4	IV	-	1
5	V	-	1
Jumlah			5

Sarana dan Prasarana diatas merupakan tempat memberikan pelayanan *kontrasepsi* bagi Akseptor KB. Di setiap Rw terdapat Posyandu

Tabel 2 Distribusi *Responden* berdasarkan Pemilihan Alat *Kontrasepsi* IUD dan non IUD di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber

Pemakaian <i>Kontrasepsi</i>	Jumlah	Presentase
IUD	IUD	10,5
NON IUD	NON IUD	82,5
Total		100

Berdasarkan pada tabel 2 dari *responden* 106 sebagian kecil dari *responden* yang minat menggunakan *kontrasepsi* IUD adalah (10,5%), sedangkan Hampir seluruhnya dari *responden* tidak minat dalam menggunakan alat *kontrasepsi* adalah (82,5%)

Tabel 3 Distribusi *responden* menurut usia ibu di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2021

Variabel	Jumlah	Presentase
Kelompok umur (20-35 Tahun)	80	75,5
Kelompok Umur > 36 Tahun	26	24,5
Total	106	100

Berdasarkan pada tabel 3 Dari 106 *responden* Sebagian besar dari *responden* (74,5%) termasuk kelompok umur (20 – 35 tahun) dan Sebagian kecil dari *responden* (25,5%) termasuk kelompok umur > 36 tahun.

Tabel 4 Distribusi *responden* menurut pendidikan ibu di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

Variabel	Jumlah	Presentase
Pendidikan		
Tinggi	20	18,9

Rendah	86	81,1
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4. Dari 106 *responden* sebagian kecil *responden* berpendidikan tinggi

sebanyak (18,9%) dan hamper seluruhnya dari *responden* berpendidikan rendah sebanyak (88,34%)

**Tabel 5 Distribusi *responden* menurut jumlah anak di Desa Cimanggu kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur**

Variabel	Jumlah	Presentase
Jumlah anak		
Sedikit	45	42,5
Banyak	61	57,5
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 5 Dari 106 *responden* hamper setengahnya dari *responden* yang mempunyai

anak sedikit sebanyak (42,5%) dan sebagian besar dari *responden* mempunyai anak banyak (57,5 %).

**Tabel 6 Distribusi *responden* berdasarkan pengetahuan ibu di Desa Cimanggu kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur tahun 2021**

Variabel	Jumlah	Presentase
Baik	65	61,3
Kurang Baik	41	38,7
<b>Jumlah</b>	<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 6 Dari 106 *responden*, sebagian besar dari *responden* berpengetahuan baik

sebanyak (50,9%) dan hampir setengah dari *responden* berpengetahuan kurang baik sebanyak (38,7%).

**Tabel 7 Distribusi *responden* menurut sikap ibu di Desa Cimanggu kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur**

Variabel	Jumlah	Persentase
Baik	86	81,1
Kurang Baik	20	18,9
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabl 7 Dari 106 *responden* hamper seluruh dari *responden* bersikap baik sebanyak

(81,1%) dan sebagian kecil bersikap kurang baik sebanyak (18,9%).

**Tabel 8 Distribusi responden menurut ketersediaan alat kontrasepsi di Desa Cimanggu kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur**

Ketersediaan Alat <i>kontrasepsi</i>	Jumlah	Presentase
Lengkap	47	44,3
kurang Lengkap	59	55,7
Jumlah	106	100

Berdasarkan table 8 Dari 106 *responden* hampir setengah dari *responden* menjawab ketersediaan alat *kontrasepsi* IUD sebanyak (44,3%) dan hampir sebagian dari *responden* mengatakan ketersediaan alat *kontrasepsi* (55,7%)

**Tabel 9 Distribusi responden menurut ketersediaan Bidan / Petugas KB di Desa Cimanggu kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur tahun 2016**

Variabel	Jumlah	Presentase
Ketersediaan bidan / petugas KB		
Ada	97	91,5
Tidak ada	9	8,5
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9 Dari 106 *responden* hampir seluruh dari *responden* menjawab ada bidan/petugas KB yang memberikan pelayan KB dan sebanyak (91,5%) dan *responden* menjawab tidak ada Bidan/petugas KB dalam memberikan pelayanan KB (8,5)

**Tabel 10 Distribusi responden menurut dukungan suami di Desa Cimanggu kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur**

Variabel	Jumlah	Presentase
Dukungan suami		
Mendukung	50	47,2
Tidak mendukung	56	52,8
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 10 Dari 106 *responden* hampir setengahnya dari *reponden* suami mendukung menggunakan KB IUD dan sebanyak (47,2) dan hampir setengah dari *reponden* mendukung suami mendukung sebanyak (52,8%).

**Tabel 11 Distribusi responden menurut Hubungan antara faktor predisposisi ( usia, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan dan sikap, dukungan suami ) dengan Pemilihan kontrasepsi IUD**

Variabel	Peminatan Dalam Pemilihan IUD				Total	P-Value
	Minat		Tidak Minat			
	N	%	n	%	n	%

Usia							1,000
20 - 35 tahun	34	42,5	46	57,5	80	100	
≥ 36 tahun	11	42,3	15	57,7	26	100	
Pendidikan							0,889
Tinggi	8	40,0	12	60,0	20	100	
Rendah	34	39,5	52	60,5	86	100	
Jumlah anak							0,154
Sedikit	11	24,4	34	75,6	45	100	
Banyak	27	44,3	34	55,7	61	100	
Pengetahuan							0,000
Baik	38	58,5	27	41,5	65	100	
Kurang baik	5	12,2	36	87,8	41	100	
Sikap							0,000
Baik	29	33,7	57	66,3	86	100	
Kurang baik	2	10,0	18	90,0	20	100	
Ketersediaan alat <i>kontrasepsi</i>							0,025
Lengkap	19	40,4	28	59,6	47	100	
Kurang lengkap	25	42,4	34	57,6	59	100	
Ketersediaan petugas							0,820
Ada	40	41,2	57	58,8	97	100	
Tidak	3	33,3	6	66,7	9	100	
Dukungan suami							0,000
Mendukung	45	90,0	5	10,0	50	100	
Tidak mendukung	3	5,4	53	94,6	56	100	

Hasil berdasarkan uji statistik Variable usia nilai  $P$ -value = 1,000 artinya  $P$ -value > dari  $\alpha$  (0,05) sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  gagal ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara Usia dengan pemilihan kontrasespi IUD.

Hasil uji statistik variable pendidikan diperoleh  $P$ -value = 0,889 artinya bahwa nilai  $P$ -value > dari  $\alpha$  (0,05) sehingga keputusan uji adalah  $H_0$  gagal ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasespi IUD

Hasil uji statistik variable jumlah anak didapatkan  $P$ -value = 0,154 artinya bahwa nilai  $P$ -value > dari  $\alpha$  (0,05) sehingga keputusan uji adalah  $H_0$  gagal ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD.

Hasil uji statistik variabel pengetahuan diperoleh nilai  $P$ -value sebesar 0,000 yang artinya  $P$ -value < dari  $\alpha$  (0,05) sehingga keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD

Hasil uji statistik variable sikap diperoleh  $P$ -value = 0,000 artinya bahwa nilai  $P$ -value < dari  $\alpha$  (0,05) sehingga keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Pemilihan *Kontrasepsi* IUD di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

Dapat kita simpulkan bahwa *akseptor* KB IUD masih rendah bila dibandingkan dengan *Akseptor* yang menggunakan *kontrasepsi* lainnya. Hal ini sejalan dengan SDKI tentang penggunaan *kontrasepsi* IUD yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Disimpulkan bahwa *akseptor* KB IUD masih rendah bila dibandingkan dengan *Akseptor* yang menggunakan *kontrasepsi* lainnya. Hal ini sejalan dengan SDKI tentang penggunaan *kontrasepsi* IUD yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

### Hubungan Usia dengan Pemilihan *Kontrasepsi* IUD di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

Hasil uji statistik variable alat *kontrasepsi* diperoleh nilai  $P$ -value sebesar 0,025 artinya  $P$ -value < dari  $\alpha$  (0,05) sehingga kesimpulan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara kelengkapan *kontrasepsi* dengan memilih *kontrasepsi* IUD.

Hasil uji statistik variable ketersediaan petugas diperoleh  $P$ -value sebesar 0,082 yang artinya  $P$ -value > dari  $\alpha$  (0,05) sehingga kesimpulan uji  $H_0$  gagal ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan bidan / petugas KB dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD

Hasil uji statistik variable dukungan suami diperoleh nilai  $P$ -value sebesar 0,000 yang artinya  $P$ -value < dari  $\alpha$  (0,05) sehingga kesimpulan uji  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD

Usia merupakan variabel penting yang mempunyai pengaruh terhadap pemakaian alat *kontrasepsi* (BKKBN, 2000). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian BKKBN dimana semakin tua umur istri semakin besar proporsi menggunakan *kontrasepsi* IUD. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Zanzibar dimana wanita yang berumur diatas 30 tahun mempunyai peluang 1,20 kali memilih IUD dibandingkan dengan wanita umur 16 – 20 tahun (Egziabher et al., 2018)

### Hubungan Pendidikan Dengan Pemilihan *Kontrasepsi* IUD

Penelitian ini sejalan dengan Sri wahyuni (2011) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ayu fitri bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan

dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan dengan derajat hubungan yang sangat kuat dengan nilai  $Q_{xy}$  Tied T sebesar 0,84 (Fitri, 2016). penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian dan beberapa jurnal.

penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tety Erwani (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD. Secara teoritis pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang dimana bila seseorang tersebut berpendidikan tinggi maka akan mempunyai pengetahuan yang tinggi pula sebaliknya bila seseorang mempunyai pendidikan formal yang rendah maka pengetahuannya juga akan rendah. Pada penelitian ini hanya membahas tentang pendidikan formal karena seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan lebih mudah dan cepat memahami pentingnya kesehatan dan menentukan pilihannya. (L. Green dalam Notoatmodjo, 1993).

#### **Hubungan Jumlah Anak dengan Pemilihan *Kontrasepsi* IUD**

Jumlah anak ini selalu di asumsikan dengan penggunaan alat *kontrasepsi*. Banyaknya anak merupakan salah satu faktor pasangan suami istri tersebut memilih menggunakan alat *kontrasepsi*. penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian dan beberapa jurnal.

Penelitian ini sejalan dengan Tetty Erwani Haloho (2011) yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zarkaji Hasan (1988) yang menyatakan tidak hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD. Namun

penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2011) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD (Ismawati & Wahyuni, 2020). penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian dan beberapa jurnal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Imelda Margaretha Saragih Faktor umur istri, pengetahuan, dan sikap istri mempunyai hubungan signifikan terhadap pemilihan jenis *kontrasepsi* Non IUD. (Saragih & Nugraheni, 2018)

#### **Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan *Kontrasepsi* IUD**

Menurut teori Bloom (2008) dalam Notoatmodjo (2003) pengetahuan itu merupakan hasil dan cari tahu sebelum seseorang mengadopsi perilaku atau norma – norma baru, mereka terlebih dahulu mencari tahu apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya sendiri dan keluarganya. Oleh karena itu bila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang *kontrasepsi* IUD maka akan lebih memilih menggunakan *kontrasepsi* IUD sedangkan seseorang yang mempunyai pengetahuan kurang baik maka akan kecil kemungkinan untuk memilih menggunakan *kontrasepsi* IUD (Mesra, 2018)

Adanya sikap Ibu yang malu karena pemasangan alat *kontrasepsi* IUD melalui vagina dan menganggap IUD menyebabkan kanker, IUD dapat terlepas sendiri. (Destyowati et al., 2017) penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian dan beberapa jurnal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tetty Erwani Haloho (2011) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD.

Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD. (Sari et al., 2019) dan juga hasil penelitian dari Liahartini bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemakaian AKDR. (Hartini, 2019)

#### **Hubungan Sikap dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD**

Kurangnya minat Ibu untuk menggunakan *kontrasepsi* IUD di duga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tingkat Pendidikan, pengetahuan, ekonomi, budaya, agama, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang IUD serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakannya. (Fikri, 2021) penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian dan beberapa jurnal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan *responden* yang baik tentang IUD maka akan menjadi dasar terjadinya penilaian yang baik terhadap *kontrasepsi* IUD tersebut yang dilihat dari sikap baik *responden* terhadap penggunaan *kontrasepsi* IUD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni (2011) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD (Ismawati & Wahyuni, 2020)

#### **Hubungan Kelengkapan Alat Kontrasepsi dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD**

Kelengkapan alat *kontrasepsi* ini dapat dilihat dari banyaknya pilihan jenis alat *kontrasepsi* yang tersedia di Puskesmas. Dengan banyaknya pilihan *kontrasepsi* maka akan banyak juga minat masyarakat untuk menggunakannya. penelitian ini tidak ada kesenjangan antara

teori dengan hasil penelitian dan beberapa jurnal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sukmawati (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kelengkapan alat *kontrasepsi* dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD dan sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Tetty Erwani Haloho (2011) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan alat *kontrasepsi* dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD.

#### **Hubungan Ketersediaan Bidan/ Tenaga KB dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD**

Ketersediaan tenaga kesehatan dalam hal ini adalah keberadaan bidan/ petugas KB di Puskesmas pada saat pelayanan pasien/ peserta KB karena meskipun bidan/ petugas KB di Puskesmas tersebut ada namun kadang – kadang tidak ada berada di Puskesmas pada saat *akseptor* KB datang untuk memasang/ kontrol alat *kontrasepsi* yang digunakannya. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kegiatan yang dilaksanakan di luar Puskesmas seperti pelatihan, pertemuan dan sebagainya. penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian dan beberapa jurnal.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2001) yang menyatakan ada hubungan antara persepsi *responden* terhadap petugas yang terlatih dengan pemanfaatan pelayanan *kontrasepsi* IUD (Rahmi et al., 2017)

#### **Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD**

Menurut Subekti (2013) menyatakan tidak adanya dukungan dari suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Dukungan suami merupakan

keterlibatan suami dalam bentuk memberi dukungan kepada wanita menjalani tugas reproduksinya. Termasuk dalam keterlibatan suami dalam perhatian, pengertian, masukan dan empati, mendampingi dan membantu pemeliharaan kesehatan, menciptakan suasana yang nyaman, menunjukkan sikap diri dan perilaku yang positif, misalnya kemauan menunda kehamilan dengan melakukan metode kontrasepsi yang disepakati (Arbaiyah et al., 2021)

*Responden* yang mendapatkan dukungan suami mempunyai peluang lebih besar untuk memilih *kontrasepsi* IUD dibanding *responden* yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Tetty Erwani Haloho (2011) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Zarkasji Hasan (1988) dan Sri Wahyuni (2011) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan *kontrasepsi* IUD (Ismawati & Wahyuni, 2020)

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat *kontrasepsi* IUD pada Wanita Usia Subur di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2021 Pemilihan *Kontrasepsi* IUD, dapat disimpulkan bahwa:

Faktor pendidikan, usia, pengetahuan, jumlah anak, sikap, ketersediaan tenaga medis, kelengkapan alat dan dukungan suami untuk dapat ditingkatkan

Dari segi pendidikan sebagian besar *responden* berpendidikan rendah atau berpendidikan Sekolah dasar.

Berdasarkan faktor predisposisi yang terdiri dari Usia sebagian besar *responden* berusia 20 - 35 tahun yang menggunakan *kontrasepsi* IUD.

Pada faktor pengetahuan sebagian besar berpengetahuan baik, dan jumlah *responden* yang bersikap baik lebih banyak daripada yang bersikap kurang baik terhadap *kontrasepsi* IUD.

Pengguna IUD banyak dari Ibu yang sudah mempunyai banyak anak.

Berdasarkan faktor pemungkin yaitu kelengkapan alat *kontrasepsi* sebagian *responden* menyatakan lengkap, sedangkan pada faktor ketersediaan bidan/ petugas KB hanya sebagian kecil *responden* menyatakan kurang tersedia. Dan alat di puskesmas kurang memadai, apabila ada ibu yang mau pasang IUD tidak bisa langsung, harus pesan terlebih dahulu.

Dilihat dari faktor penguat yaitu dukungan suami, lebih banyak tidak mendukung daripada mendukung namun *responden* tetap menjadi *akseptor* KB missal suntik 3 bulan atau 1 bulan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbaiyah, I., Siregar, N. S., & Batubara, R. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrsepsi Iud Di Desa Balakka Tahun 2020 Ketidakadilan Ini Didorong Oleh Pertumbuhan Populasi ( Who , 2014 ). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2), 86-95.
- Destyowati, M., Liando, F., Runkat, M., Manueke, I., Aldriana, N., Berhubungan, F. Y., Berhubungan, F. Y., Penggunaan, D., Aldriana, N.,

- Pinontoan, S., Solang, S., Tombakan, S., Nomleni, M., Ernawati, Mato, R., Marikar, A., Kundre, R., Bataha, Y., Kunang, A., ... Akdr, R. (2017). Pengetahuan Dengan Penggunaan Kb Iud Post-Plasenta Di Puskesmas Jetis. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(1).
- Egziabher, T. B. G., Edwards, S., Sari, N. H., Rodiani, Harahap, Y. W., Hairani, N., Dewi, S. S., Iswandari, N. D., Rinda, A. C., Sumantry, E. P., Utami, V. W., Sandy, D. M., Indrayani, S., Rahayu, I., Reza, M., Usman, E., Malahayati, K. U., Kebidanan, P. S., Tinggi, S., ... Natalia, L. (2018). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Tahun 2017. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(9).
- Fikri, A. A. (2021). Mengkaji Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Jurnal Ilmiah Panmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 16(2). <https://doi.org/10.36911/Panmed.V16i2.1046>
- Fitri, A. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Penggunaan Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak Yang Dilahirkan Wanita Pus. *Jpg (Jurnal Penelitian Geografi)*, 4(2), 1-15.
- Hartini, L. (2019). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr). *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 126-135. <https://doi.org/10.31539/Jka.V1i2.886>
- Hatijar, & Saleh, I. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Volume 9*, (P-Issn: 2354-6093, E-Issn: 2654-4563), 1070-1074. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.469>
- Harjono, Rima, Et, Al. (1996). *Kamus Kedokteran Dorland*, Jakarta. Buku Kedokteran Egc, 1996
- Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, Jakarta. Pustaka Sinar Harapan, 2004
- Notoatmodjo, S.2015. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Idris, S. Y. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Pus Di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur Tahun 2019*.
- Ismawati, I., & Wahyuni, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Pkm Jumpandang Baru. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 73-81.
- Kusumaningrum, R. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur. *Universitas Diponegoro Semarang*, 1-59.
- Marikar, A., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim ( Akdr) Di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 3(2).
- Mesra, E. (2018). Pendampingan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Pengetahuan Metode

- Kontrasepsi Jangka Panjang Di Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(1).  
<https://doi.org/10.36743/medikes.V5i1.50>
- Nurjono Agung, D. (2019). Kebijakan Dan Potensi Daerah Menghadapi Bonus Demografi Menutup. *Jurnal Keluarga Berencana*, 4(2), 47-55.  
<https://doi.org/10.37306/kkb.V4i2.27>
- Putri, R. P., & Oktaria, D. (2016). Efektivitas Intra Uterine Devices (Iud) Sebagai Alat Kontrasepsi. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 5(4), 138.
- Rahmi, N., Andriani, M., & Husna, A. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Akseptor Kb Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Desa Keude Panga Kabupten Aceh Jaya. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 3(2).  
<https://doi.org/10.33143/jhtm.V3i2.274>
- Ratna Sari Pandiangan. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan*, 4-16.
- Rokhimah, A. N., Sari, D. P., Nurlaila, O., Siswanto, Y., & Pranowowati, P. (2017). Penyuluhan Alat Kontrasepsi Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 1(3), 84-94.
- Rotinsulu, F. G. F., Wagey, F. W., & Tendean, H. M. M. (2021). Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Di Indonesia. *E-Clinic*, 9(1), 243-249.  
<https://doi.org/10.35790/ecl.V9i1.32478>
- Rusmiati, D., & Aini, N. (2019). Kepercayaan Terhadap Efektivitas Alat Kontrasepsi Dalam Rahim ( Akdr ) Berdasarkan Konseling Bidan Pada Akseptor Kb Di Bpm Jeanne Subiyah Cimanggis Depok Tahun 2019. *Kesehatan Masyarakat, Vol.Ix No.*
- Saragih, I. M., & Nugraheni, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Non Iud Pada Akseptor Kb Wanita Usia Subur Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 1236-1250.
- Sari, Y. S. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi. *J-Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1).  
<https://doi.org/10.35329/jkesmas.V5i1.308>
- Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Kb Iud. *Community Empowerment*, 6(3), 374-379.  
<https://doi.org/10.31603/ce.4479>